

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA AYAM PETELUR PADA PETERNAKAN ANAS DI KELURAHAN PENGAWU KECAMATAN TATANGA KOTA PALU

Analysis of Financial Feasibility of Seed Chicken Businesses in Anas Animal Husbandry in Pengawu Village, Tatanga Sub-District, Palu City

Afandi¹⁾, Christoporus¹⁾, Sitti Hajar²⁾,

¹⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako.

²⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako.

E-mail : sitti.hajar24.sh@gmail.com. E-mail : christoporus70@yahoo.com. E-mail : fandydaus@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the financial feasibility of laying hens in Anas farm located in Pengawu Village, Tatanga Sub-District, Palu City. The study was conducted from March to April 2019. Determination of the respondents carried out purposively. The number of respondents as many as 3 people, namely the owner and 2 employees. The analytical tools used in this study was the Financial Feasibility by using Net Present Value (NPV), Profitability index (PI), IRR, and Payback Period. The results showed that: Net Present Value (NPV) of Rp. 7.310.881. This showed that the business is feasible to run as indicated by the value of NPV, PI, IRR, greater than 1, so this business is feasible to run. The obtained Payback Period had a payback period for 3.7 years. It means, the applied investments or investment loans in this business can be returned for 3.7 years.

Keywords: Business feasibility, financial aspects, laying hens.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha ayam petelur pada peternakan Anas di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret sampai dengan Bulan April 2019. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden berjumlah 3 orang yaitu pemilik dan 2 karyawan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kelayakan Finansial dengan menggunakan *Net Present Value* (NPV), *Profitability index* (PI), IRR, dan *Payback Period*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Hasil *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp. 7.310.881 Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini layak dijalankan yang ditunjukkan dengan nilai NPV, PI, IRR, lebih besar dari 1, sehingga usaha ini layak dijalankan. *Payback Period* yang diperoleh memiliki masa pengembalian selama 3,7 tahun. Artinya, investasi yang dijalankan atau pinjaman investasi dalam usaha ini dapat dikembalikan selama 3,7 tahun.

Kata Kunci : Aspek finansial, ayam petelur, kelayakan usaha.

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan sebagai bagian dari sektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan. Subsektor ini perlu dikembangkan karena dapat memberikan kontribusi besar dalam upaya kesejahteraan masyarakat. Salah satu peranan penting dalam

kegiatan ekonomi di bidang peternakan adalah adanya pertumbuhan populasi ternak. Biasanya produksi daging, susu, dan telur sebagai sumber pendapatan masyarakat. Daging, susu, dan telur merupakan produk utama dari subsektor peternakan yang memiliki kontribusiterhadap perekonomian (Fakhrudin, 2013).

Peternakan adalah salah satu subsektor agribisnis yang mempunyai prospek yang sangat baik bila dikembangkan secara optimal. Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian secara umum dan bagian dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Pembangunan subsektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi peternakan dengan prioritas untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi serta meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu, pengembangan di bidang peternakan akhir-akhir ini mulai menjadi perhatian penting yang disebabkan adanya program diversifikasi pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat (Purwaningsih, 2014).

Pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak, meningkatkan devisa serta memperluas kesempatan kerja di pedesaan. Kegiatan pengembangan usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu cara dalam memenuhi kebutuhan telur di masyarakat hal tersebut mendorong seseorang untuk berinvestasi dalam usaha peternakan ayam petelur (Ulfa, 2014).

Telur merupakan bahan pangan sempurna, karena mengandung zat gizi yang dibutuhkan untuk makhluk hidup seperti protein, lemak, vitamin dan mineral dalam jumlah cukup. Telur mengandung protein bermutu tinggi karena mengandung susunan asam amino esensial lengkap sehingga telur dijadikan patokan dalam menentukan mutu protein berbagai bahan pangan. Di masyarakat telur dapat disiapkan dalam berbagai bentuk olahan, karena telur harganya relatif murah jika dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya (Indrawan dkk, 2012).

Pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur mendapat prioritas dalam pengembangan perekonomian khususnya usaha kecil peternakan ayam ras petelur. Secara umum peternakan di Kota Palu diarahkan untuk mewujudkan kondisi peternakan maju. Kondisi tersebut dicirikan dengan tingkat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, kemampuan menyesuaikan pola, dan struktur produksi dengan permintaan pasar serta kemampuan untuk pembangunan wilayah, memberikan kesempatan kerja, pendapatan, dan perbaikan taraf hidup serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi (Muhammad dkk, 2017).

Tabel 1. Populasi Ternak Ayam Ras Petelur (Ekor) dan Produksi Telur Ternak Ayam Ras Petelur (Kg) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017

| No. | Kabupaten/Kota | Populasi Ayam Ras Petelur (Ekor) | Produksi Telur Ayam Ras Petelur (Kg) |
|-----------|----------------|----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. | Banggai | 83.700 | 630.261 |
| 2. | Morowali | 9.485 | 71.422 |
| 3. | Poso | 72.340 | 544.720 |
| 4. | Donggala | 115.813 | 872.072 |
| 5. | Toli-Toli | 85.990 | 647.505 |
| 6. | Buol | 24.159. | 181.917 |
| 7. | Parigi Moutong | 18.898 | 142.302 |
| 8. | Tojo Una-Una | 22.507 | 169.478 |
| 9. | Sigi | 1.303.840 | 9.817.915 |
| 10. | Banggai Laut | - | - |
| 11. | Morowali Utara | 4.922 | 37.063 |
| 12. | Kota Palu | 329.340 | 2.479.930 |
| Jumlah | | 2.081.518 | 15.673.831 |
| Rata-Rata | | 204.684 | 1.417.690 |

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Tengah, 2018.

Tabel 2. Jumlah Produksi Telur, Ayam Afkir dan Kotoran pada Peternakan Anas Tahun 2014-2018

| Tahun | Jumlah Produksi (Rak) | Ayam Afkir (Ekor) | Kotoran Ayam (Karung) |
|-------|-----------------------|-------------------|-----------------------|
| 2014 | 14.820 | - | 1.124 |
| 2015 | 22.800 | 1.417 | 1.574 |
| 2016 | 28.710 | - | 2.359 |
| 2017 | 32.370 | 3.327 | 3.006 |
| 2018 | 37.200 | - | 2.097 |
| Total | 135.600 | 4.744 | 10.160 |

Sumber : Data Primer yang Diolah Penulis, 2019.

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah pertanian yang sangat mendukung pertumbuhan subsektor pertanian yaitu peternakan. Kondisi ini membuktikan bahwa, masih ada peluang dan potensi peternakan ayam petelur untuk di kembangkan oleh masyarakat. Telur yang semula dirasa sebagai makanan yang istimewa kinitelah dapat dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat. Makanan sumber protein hewan semakin dihargai dan produk ternak berupa telur pun berkembang. Hal ini dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga di daerahnya masing-masing, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan populasi ternak ayam ras petelur (ekor) dan produksi telur ternak ayam ras petelur (kg) menurut Kabupaten atau Kota di Provinsi Sulawesi Tengah berbeda-beda. Data di Kota Palu menunjukkan hasil produksi telur ayam dengan jumlah 2.479.930 Kg, dari jumlah populasi sebanyak 329.340 ekor.

Kota Palu merupakan salah satu daerah yang memproduksi telur di Sulawesi Tengah, skala usaha peternakan ayam ras petelur cukup bervariasi. Secara ekonomis pengembangan usaha ternak ayam ras petelur di Kota Palu memiliki prospek bisnis menguntungkan, peluang pasar dan permintaan produk telur.

Peternakan Kota Palu diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, mampu memenuhi permintaan pasar akan telur dan daging ayam, mampu memberikan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan perbaikan taraf hidup. Peternakan Anas merupakan suatu usaha peternakan ayam ras petelur yang memberikan kontribusi terhadap penyuplaian telur di Kota Palu.

Dalam praktik di lapangan sering kali dijumpai peternak ayam yang tidak layak dijalankan meskipun peternakan tersebut sudah berdiri lama. Hal ini dikarenakan mereka tidak menerapkan studi kelayakan bisnis dalam usaha peternakan mereka. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, untuk menghindari tidak layaknya suatu usaha maka aktifitas kelayakan bisnis harus berfungsi sebagaimana mestinya.

Peternakan Anas adalah perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam ras petelur berlokasi di jalan Malontara Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Peternakan Anas memulai usahanya dari Tahun 2014 sampai sekarang. Peternakan Anas memulai usahanya dari skala pemeliharaan 1.000 ekor hingga bertambah menjadi sekitar 5.000 ekor. Dengan meningkatnya skala usaha dan manajemen pengolahan yang baik maka usaha ini berkembang dan memberikan pendapatan dan keuntungan bagi perusahaan. Dalam menjalankan usahanya peternakan anas belum menerapkan kegiatan kelayakan bisnis dalam usahanya. Ayam ras petelur termasuk salah satu unggas yang peka terhadap penyakit. Penyakit yang menyerang unggas dapat meningkatkan tingkat kesulitan hidup pada individu atau kelompok ternak dan dapat menyebabkan kematian. Salah satu penyebab yang dapat membuat unggas terserang penyakit pada peternakan Anas adalah tercemarnya air yang dibutuhkan pada peternakan tersebut. Ayam petelur yang terserang penyakit produktivitasnya akan menurun sehingga telur yang dihasilkan akan berkurang. Jumlah produksi telur yang menurun akan menurunkan penerimaan perusahaan dan akan mengurangi laba. Oleh

karena itu diperlukan upaya dari peternak untuk meminimalisir hal tersebut. Meskipun peternakan tidak melakukan studi kelayakan bisnis, namun pencacatan jumlah produksi setiap tahun dilakukan. Berikut data produksi peternakan anas, dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi telur pada peternakan anas mengalami peningkatan tiap tahunnya, ayam afkir juga mengalami peningkatan, sedangkan untuk kotoran ayam mengalami fluktuasi, namun untuk tingkat keuntungan dalam pengembalian modal belum terpenuhi sebagaimana mestinya. Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, sehingga diperlukan adanya beberapa langkah atau upaya yang menuntun peneliti untuk membantu mengetahui kelayakan finansial usaha peternakan ayam petelur Anas di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu dan apakah jika ditinjau dari segi tingkat kelayakan usaha layak untuk diusahakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan pokok permasalahan adalah “apakah usaha ayam petelur pada peternakan Anas di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu layak untuk diusahakan ? maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan usaha ayam petelur pada peternakan Anas di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Peternakan Anas yang terletak di jalan Malontara Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Peternakan Anas merupakan salah usaha peternakan ayam petelur yang berada di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret sampai April 2019.

Responden dalam penelitian ini yaitu pemilik peternakan dan 2 karyawan pada Peternakan Anas dengan penentuannya dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan responden dilakukan dengan

berbagai pertimbangan bahwa pemilik peternakan dan karyawan bertanggungjawab penuh mengenai usaha ternak ayam ras petelur sehingga hasil yang diperoleh cukup akurat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) dan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya yang dapat mendukung penyusunan hasil penelitian ini.

Metode Analisis Data. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah kelayakan finansial, yaitu *Net Present Value* (NPV), *Profitability index* (PI), IRR, dan *Payback Period*. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan kalkulator dan komputer program *Microsoft Excel* Adapun metode yang digunakan dalam analisis kelayakan finansial pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Kelayakan Usaha. *Net Present Value* (NPV) atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara PV kas bersih (*PV of proceed*) dan PV investasi (*capital outlays*) selama umur investasi. Selisih antara nilai kedua PV tersebutlah yang kita kenal dengan *Net Present Value* (NPV). Rumus yang digunakan dalam perhitungan NPV adalah sebagai berikut :

$$NPV = \frac{Kas\ Bersih\ 1}{(1+r)} + \frac{Kas\ Bersih\ 2}{(1+r)^2} + \dots + \frac{Kas\ Bersih\ N}{(1+r)^n} - Investasi$$

NPV positif, maka investasi diterima, dan jika NPV negatif, sebaiknya investasi ditolak (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Profitability Index (PI) yaitu metode yang menghitung perbandingan antara *present value* dari penerimaan dengan *present value* dari investasi. Perhitungan PI :

$$PI = \frac{\sum PV \text{ Kas Bersih}}{\sum PV \text{ Kas Investasi}} \times 100\%$$

Usulan proyek dapat diterima apabila nilai PI lebih besar dari satu ($PI > 1$), dan sebaliknya apabila nilai PI kurang dari satu ($PI < 1$) maka usulan proyek ditolak (Afiyah, 2015).

Internal Rate of Return (IRR) didefinisikan sebagai besarnya suku bunga yang menyamakan nilai sekarang (present value) dari investasi dengan hasil bersih yang diharapkan selama usaha berjalan. IRR digunakan untuk mengetahui pada tingkat suku bunga berapa nilai NPV sama dengan nol. IRR menginformasikan tingkat kemampuan cash flow proyek dalam mengembalikan investasi, yang dinyatakan dalam persentase, jika nilai NPV yang telah dihitung positif, maka nilai IRR harus lebih besar dari tingkat pengembalian yang diinginkan dan sebaliknya jika nilai NPV negatif maka menjadi lebih kecil. IRR adalah suatu tingkat bunga yang akan menjadikan nilai NPV suatu proyek sama dengan nol. Nilai IRR menunjukkan kemampuan suatu proyek untuk menghasilkan Return of Capital (kembali modal) atau tingkat keuntungan yang dapat dicapainya (Elpawati dkk, 2018).

Rumus yang digunakan dalam perhitungan IRR adalah sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_1 - i_2)$$

Dimana :

i_1 = Tingkat bunga 1 (tingkat discount rate yang menghasilkan NPV 1)

i_2 = Tingkat bunga 2 (tingkat discount rate yang menghasilkan NPV 2)

NPV_1 = Net present value 1

NPV_2 = Net present value 2.

Jika IRR lebih besar dari bunga pinjaman, maka diterima. Jika IRR lebih kecil dari bunga pinjaman, maka ditolak (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Payback Period (PP) adalah jangka tertentu untuk menunjukkan arus penerimaan (Cash in Flow) secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk present value. Analisis PP dalam studi kelayakan perlu juga ditampilkan untuk mengetahui berapa lama usaha yang dikerjakan baru dapat mengembalikan investasi, semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi sebuah proyek, semakin baik proyek tersebut karena semakin lancar perputaran modal (Elpawati dkk, 2018).

Rumus yang digunakan dalam perhitungan PP adalah sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Untuk menilai apakah usaha layak diterima atau tidak dari segi PP, maka hasil perhitungan tersebut harus sebagai berikut :

1. PP sekarang lebih kecil dari umur investasi
2. Dengan membandingkan rata-rata industri unit usaha sejenis
3. Sesuai dengan target perusahaan Kelemahan metode PP adalah
4. Mengabaikan time value of money
5. Tidak mempertimbangkan arus kas yang terjadi setelah masa pengembalian. (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Tabel 3. Investasi Awal pada Usaha Ayam Petelur pada Peternakan Anas, Tahun 2014.

| No. | Jenis Pengeluaran | Nilai (Rp) |
|----------------------|--------------------------------------|-------------|
| 1. | Modal Pinjaman | 100.000.000 |
| 2. | Modal Sendiri | 50.000.000 |
| 3. | Pembelian Tanah dan Bangunan | 25.000.000 |
| 4. | Surat Izin Usaha | 1.500.000 |
| 5. | Pembuatan Kandang DOC | 35.000.000 |
| 6. | Pembuatan Kandang Layer | 80.000.000 |
| 7. | Pembelian Mobil | 170.000.000 |
| 8. | Pembelian Motor | 15.000.000 |
| 9. | Pembelian Perlengkapan dan Peralatan | 25.504.800 |
| Total Investasi Awal | | 502.004.800 |

Sumber : Data primer setelah Diolah, 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi Awal Usaha Ayam Petelur pada Peternakan Anas. Investasi merupakan suatu keputusan yang diambil oleh seseorang untuk mengalokasikan sumberdaya yang berupa sejumlah dana yang dimiliki saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau meningkatkan nilai sumberdaya tersebut dikemudian hari.

Pengeluaran investasi pada usaha ini berupa, peminjaman modal pada pihak Bank, pengurusan surat izin usaha, pembelian tanah dan bangunan, pembelian perlengkapan dan peralatan.

Peminjaman modal pada pihak Bank berupa dana KUR (Kredit Usaha Rakyat) dimana bunga pinjamannya sebesar 14%. Hal tersebut dikarenakan jenis dana KUR pinjaman yang dilakukan oleh Pak Anas yaitu dana KUR Retail. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengeluaran investasi awal usaha peternakan Anas senilai Rp. 502.004.800. Investasi terbesar terdapat pada pembelian mobil dengan total pengeluaran senilai Rp. 170.000.000 dan investasi terendah terdapat pada pembuatan surat izin usaha senilai Rp. 1.500.000.

Tabel 4. Produksi dan Penerimaan Usaha Ayam Petelur pada Peternakan Anas Periode Tahun 2014-2018

| Tahun | Jenis | Jumlah (Rak/ Ekor/Karung) | Harga | Total (RP) |
|--------------|--------------|------------------------------|--------------|---------------|
| 2014 | Telur Kecil | 2.350 | 30.000/Rak | 70.500.000 |
| | Telur Sedang | 2.350 | 35.000/Rak | 82.250.000 |
| | Telur Besar | 4.820 | 40.000/Rak | 192.800.000 |
| | Kotoran Ayam | 1.124 | 5.000/Karung | 5.620.000 |
| Penerimaan | | | | 351.100.000 |
| 2015 | Telur Kecil | 3.652 | 30.000/Rak | 109.560.000 |
| | Telur Sedang | 3.652 | 35.000/Rak | 127.820.000 |
| | Telur Besar | 7.480 | 40.000/Rak | 299.200.000 |
| | Ayam Afkir | 1.417 | 40.000/Ekor | 56.680.000 |
| | Kotoran Ayam | 1.574 | 5.000/Karung | 7.870.000 |
| Penerimaan | | | | 574.045.000 |
| 2016 | Telur Kecil | 4.725 | 30.000/Rak | 141.750.000 |
| | Telur Sedang | 4.725 | 35.000/Rak | 165.375.000 |
| | Telur Besar | 9.450 | 40.000/Rak | 378.000.000 |
| | Kotoran Ayam | 2.539 | 6.000/Karung | 15.234.000 |
| Penerimaan | | | | 725.259.000 |
| 2017 | Telur Kecil | 5.285 | 35.000/Rak | 184.975.000 |
| | Telur Sedang | 1.685 | 40.000/Rak | 67.400.000 |
| | | 4.040 | 44.000/Rak | 177.760.000 |
| | Telur Besar | 3.370 | 45.000/Rak | 151.650.000 |
| | | 7.200 | 49.000/Rak | 352.800.000 |
| | Ayam Afkir | 3.327 | 45.000/Ekor | 149.715.000 |
| Kotoran Ayam | 3.006 | 7.000/Karung | 21.042.000 | |
| Penerimaan | | | | 1.085.932.000 |
| 2018 | Telur Kecil | 6.140 | 35.000/Rak | 214.900.000 |
| | Telur Sedang | 470 | 40.000/Rak | 18.800.000 |
| | | 5.670 | 44.000/Rak | 249.480.000 |
| | Telur Besar | 940 | 45.000/Rak | 42.300.000 |
| | | 11.340 | 49.000/Rak | 555.660.000 |
| Kotoran Ayam | 2.907 | 8.000/Karung | 23.256.000 | |
| Penerimaan | | | | 1.102.396.000 |

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2019.

Tabel 5. Biaya Tetap yang Dikeluarkan oleh Usaha Ayam Petelur pada Peternakan Anas Tahun 2014-2018

| No. | Jenis Pengeluaran | Nilai Per Tahun (Rp) |
|-----|-------------------|----------------------|
| 1. | Pajak | 3.850.000 |
| 2. | Penyusutan Alat | 33.946.668 |
| | Jumlah | 37.796.668 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Produksi Usaha Ternak dan Penerimaan.

Proses produksi yang dilakukan oleh seorang produsen akan menghasilkan sejumlah barang atau produk. Produk inilah yang merupakan jumlah barang yang akan dijual dan hasilnya merupakan jumlah penerimaan bagi seorang produsen. Sektor penerimaan pada peternakan Anas berupa sejumlah uang yang diterima oleh peternakan atas penjualan produk telur, ayam afkir, dan kotoran ayam yang dihasilkan. Hasil produksi telur ayam ras dan ayam afkir sebagian besar di beli langsung oleh konsumen di tempat peternakan dan dikonsumsi sendiri maupun dijual kembali, begitupun kotoran ayam yang dibeli konsumen langsung di peternakan dan digunakan petani sebagai pupuk. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa total penerimaan pada 3 produk yang diperoleh usaha ayam petelur pada peternakan Anas setiap tahunnya meningkat. Penerimaan dari Rp. 450.220.000 hingga mencapai Rp. 1.511.256.000 Peningkatan ini disebabkan oleh tingginya permintaan pasar akan telur yang masih menjadi salah satu bahan makanan yang banyak diminati, sehingga

penerimaan yang diperoleh oleh perusahaan meningkat tiap tahunnya. Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh banyaknya DOC yang tiap tahunnya bertambah jumlahnya.

Biaya. Semua beban atau korbanan yang dikeluarkan dalam suatu usaha. Biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan suatu produk disebut biaya produksi. Biaya produksi terbagi atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan dan pajak. Adapun biaya variabel meliputi biaya pakan ternak, biaya operasional, dan biaya tenaga kerja.

Biaya Tetap. Biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh perubahan volume produksi. Termaksud dalam biaya tetap adalah pajak, dan penyusutan alat. Adapun jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha peternakan Anas terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap usaha ayam petelur pada peternakan Anas per tahunnya sebesar RP. 37.796.668 Biaya tetap dalam usaha peternakan Anas yaitu meliputi biaya penyusutan alat dan pajak. Serta biaya tetap per tahunnya tetap sama atau tidak berubah.

Tabel 6. Biaya Variabel yang Dikeluarkan oleh Usaha Ayam Petelur pada Peternakan Anas Tahun 2014-2018

| Jenis Pengeluaran | Nilai Per Tahun (Rp) | | | | |
|--------------------|----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| DOC | 16.500.000 | 41.250.000 | 57.750.000 | 74.250.000 | 82.500.000 |
| Pakan | 97.637.500 | 207.137.500 | 310.250.000 | 473.587.500 | 506.437.000 |
| Obat | 20.175.600 | 36.036.000 | 77.220.000 | 117.000.000 | 97.500.000 |
| Vaksin | 294.400 | 660.000 | 1.312.000 | 1.890.000 | 1.800.000 |
| Vitamin | 14.620.000 | 31.886.400 | 51.480.000 | 97.500.000 | 78.000.000 |
| Gaji Karyawan | 27.600.000 | 30.000.000 | 36.600.000 | 40.800.000 | 43.800.000 |
| Biaya Listrik | 6.000.000 | 9.600.000 | 18.000.000 | 22.200.000 | 30.000.000 |
| Biaya Transportasi | 9.600.000 | 9.600.000 | 9.600.000 | 9.600.000 | 9.600.000 |
| Jumlah | 164.827.500 | 336.169.900 | 525.612.500 | 796.027.500 | 805.837.500 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Biaya Variabel. Biaya yang besarnya dipengaruhi oleh perubahan volume produksi. Adapun jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha peternakan Anas setiap tahunnya terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan peternakan Anas setiap tahunnya meningkat. Peningkatan total biaya ini diperoleh dari tahun 2014 sebesar Rp. 164.827.500 sampai dengan tahun 2018 sebesar Rp. 805.837.500. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya produktivitas yang secara otomatis akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan, karena penyediaan input-input produksi dan penambahan besar gaji karyawan setiap tahunnya.

Laba. Keuntungan yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan dari selisih biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja keluarga yang dipakai dan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Pendapatan memiliki fungsi, yaitu untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan peternak agar dapat melanjutkan kegiatannya.

Laba yang akan dicapai digolongkan sebagai berikut : laba kotor, laba operasional, laba bersih sebelum pajak, dan laba bersih setelah pajak. Analisis kelayakan finansial ini menggunakan dua pengukuran yakni, laba bersih sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak, terlihat pada tabel 7 dan tabel 8.

Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak. Pendapatan usaha sebelum dikurangi bunga dan pajak atau dengan kata lain selisih nilai positif antara total penerimaan dengan total biaya dalam suatu periode tertentu sebelum dikurangi bunga dan pajak. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa laba bersih sebelum pajak yang diperoleh pada peternakan Anas dari tahun 2014 sampai dengan 2018 berfluktuasi dari tahun ketahun. Terlihat dari tahun 2014 sampai 2015 meningkat kemudian turun lagi pada tahun 2016. Laba kotor diartikan dari penerimaan dikurang dengan total biaya.

Arus Kas. merupakan jumlah uang yang masuk dan keluar dalam suatu perusahaan mulai dari investasi dilakukan sampai dengan berakhirnya investasi tersebut. Arus kas masuk bersih pada usaha ayam petelur pada peternakan Anas terlihat pada Tabel 8.

Tabel 7. Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak pada Peternakan Anas Periode Tahun 2014-2018

| No. | Periode (Tahun) | Penerimaan (Rp) | Total Biaya (Rp) | Laba Sebelum Bunga dan Pajak (Rp) |
|-----|-----------------|-----------------|------------------|-----------------------------------|
| 1. | 2014 | 351.100.000 | 230.224.168 | 120.875.832 |
| 2. | 2015 | 574.045.000 | 403.966.568 | 170.078.432 |
| 3. | 2016 | 725.259.000 | 600.008.668 | 125.250.332 |
| 4. | 2017 | 1.085.932.000 | 874.624.168 | 211.307.832 |
| 5. | 2018 | 1.102.396.000 | 887.433.668 | 214.962.332 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 8. Aliran Kas Bersih pada Peternakan Anas Periode Tahun 2014 - 2018

| No. | Tahun | EAT | Penyusutan | Kas Bersih (Proceed) |
|-----|-------|-------------|------------|----------------------|
| 1. | 2014 | 88.360.233 | 33.946.668 | 122.306.901 |
| 2. | 2015 | 124.327.334 | 33.946.668 | 158.274.002 |
| 3. | 2016 | 91.557.993 | 33.946.668 | 125.504.661 |
| 4. | 2017 | 154.466.025 | 33.946.668 | 188.412.693 |
| 5. | 2018 | 157.137.465 | 33.946.668 | 191084.133 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 8 menunjukkan bahwa aliran kas masuk bersih pada peternakan Anas terlihat bahwa peternakan Anas mengalami fluktuasi keuntungan dari tahun ke tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2018 berfluktuasi dari tahun ketahun. Arus kas diartikan laba bersih atau keuntungan yang diterima setelah ditambahkan dengan penyusutan.

Berdasarkan Tabel 9 perhitungan kriteria kelayakan peternakan Anas diperoleh hasil *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp. 22.399.685. Hal ini menunjukkan bahwa NPV positif (NPV > 0), sehingga dinyatakan layak untuk dijalankan. *Profitability Index* (PI) diperoleh nilai sebesar 1,04 > 1. Artinya PI lebih besar dari 1 sehingga usaha ini layak untuk dijalankan. *Internal Rate of Return* (IRR) yang diperoleh sebesar 15,72 persen. Artinya usaha ayam petelur pada peternakan Anas tersebut layak untuk dijalankan karena tingkat pengembalian lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku ($i=14\%$), diskon faktor yang berlaku saat ini, sedangkan diskon faktor sebesar 14,72% digunakan untuk proyeksi dimasa yang akan datang pada saat tingkat suku bunga naik.

Berdasarkan hasil perhitungan *Payback Period* yang diperoleh memiliki masa pengembalian selama 3,6 tahun. Artinya, dalam jangka waktu tersebut biaya investasi yang dikeluarkan dapat kembali, jadi semakin cepat jangka waktu pengembalian biaya investasi, maka usaha yang dijalankan semakin baik.

Tabel 9. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Petelur pada Peternakan Anas Tahun 2014-2018

| No. | Kriteria Investasi | Nilai |
|-----|------------------------------------|------------|
| 1. | <i>Net Present Value</i> (Rp) | 22.399.685 |
| 2. | <i>Profitability Index</i> | 1,04 |
| 3. | <i>Internal Rate of Return</i> (%) | 15,72% |
| 4. | <i>Payback Period</i> (Tahun) | 3,6 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ayam petelur pada peternakan Anas layak secara finansial untuk diusahakan dengan melihat hasil perhitungan *Net Present Value* (NPV) menunjukkan angka positif yaitu sebesar Rp. 22.399.685, *Profitability Index* (PI) usaha ini di peroleh sebesar 1,04, *Internal Rate of Return* (IRR) yang diperoleh sebesar 15,72%, dan perhitungan *Payback Period* (PP) yang di peroleh memiliki masa pengembalian selama 3 tahun 6 bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha ayam petelur pada peternakan Anas memberikan keuntungan yang cukup layak.

Saran

Adapun saran ataupun masukan yang peneliti sampaikan lewat tulisan ini, yaitu perusahaan ini kiranya tetap diusahakan karena usaha ini sangatlah layak secara finansial, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ini memiliki keuntungan dimana layak untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Saifi, dan Dwiatmanto, 2015. *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat "Cozy" Kademangan Blitar)*. J. Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 23 (1): 1-11.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Tengah, 2018. Laporan data Populasi Ternak Ayam Ras Petelur (Ekor) dan Produksi Telur Ternak Ayam Ras Petelur (Kg) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah. Tahun 2017.
- Elpawati, Nugraha, dan Shofiatina, 2018. *Kelayakan Usaha Ayam Broiler (Studi pada Usaha Peternakan di Desa Cibinong)*, Journal of Sustainable Agriculture. Vol. 2(33): 96-105. ISSN: 2613-9456.
- Fakhrudin, Riezky Sidik, 2013. *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Cihideung Udik, kabupaten*

- Bogor. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Indrawan, Sukada, dan Suada, 2012. *Kualitas Telur dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Telur di Tingkat Rumah Tangga*. J. Indonesia Medicus Veterinus. Vol. 5(1): 607 – 620. ISSN : 2301-784.
- Kasmir, dan Jakfar, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Muhammad, Hidayani, dan Laapo, 2017. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur pada CV. Taufik Nur di Kota Palu*. J. Agroland. Vol. 24(1): 18-26. ISSN : 0854-641X.
- Purwaningsih, Listyo Dyah, 2014. *Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kota Singkawang*. J. online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura. Vol. 2(2): 74-88.
- Ulfa, Sarengat, dan Santoso, 2014. *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur UD. Balebat di Desa Karang Kobar Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*. Animal Agriculture Journal. Vol. 3(3): 476-482.